

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 11
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Gabella Agis Sabrina

NPM : 1611100240



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL
PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 11
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

GABELLA AGIS SABRINA

NPM : 1611100240



Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd

Pembimbing II : Deri Firmansah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan berdasarkan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya demi memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. **Wawancara dilakukan kepada pendidik selaku guru kelas V dan peserta didik kelas V.** Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai peran guru terhadap sikap sosial peserta didik. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan dokumen penelitian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa peran guru dalam mengajar mendapat skor 14 dan peran guru dalam membimbing mendapat skor 19. Sehingga total skor yang diperoleh adalah 33 dengan besar persentase 94% kriteria sangat baik. Adapun hasil wawancara yang dilakukan adalah penyampaian materi dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Selain menyampaikan materi guru juga menerapkan sikap sosial agar terciptanya rasa empati dan simpati serta memberikan apresiasi kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terlihat bahwa guru sangat berpengaruh terhadap sikap sosial peserta didik semakin baik sikap sosial guru maka akan baik pula sikap sosial peserta didik. Peran guru terhadap sikap sosial peserta didik dilihat menggunakan 2 indikator yaitu peran guru dalam mengajar dan peran guru dalam membimbing. Sedangkan penanaman sikap sosial peserta didik dilihat dari hasil pengamatan peneliti dengan 5 indikator yaitu, percaya diri, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kejujuran dengan masing-masing memuat sub indikator didalamnya.

Kata Kunci: Peran Guru, Sikap Sosial, Peserta didik

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabella Agis Sabrina

NPM : 1611100240

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERAN GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS V DI MIN 11 BANDAR LAMPUNG.” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 2023

Penulis



Gabella Agis Sabrina

NPM. 1611100240



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial
Peserta Didik Kelas V di MIN 11 Bandar
Lampung.**

Nama : Gabella Agis Sabrina

NPM : 1611100240

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd

NIP. 197205151997032004


Deri Firmansyah, M.Pd

NIP. 199110312019031011

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

NIP. 196810201989122003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Peran Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 11 Bandar Lampung**, Disusun oleh **Gabella Agis Sabrina, NPM: 1611100240** Program Studi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 Februari 2023**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd.** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Nur Asiah, M.Ag** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag.,M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II: **Deri Firmansyah, M.Pd** (.....)

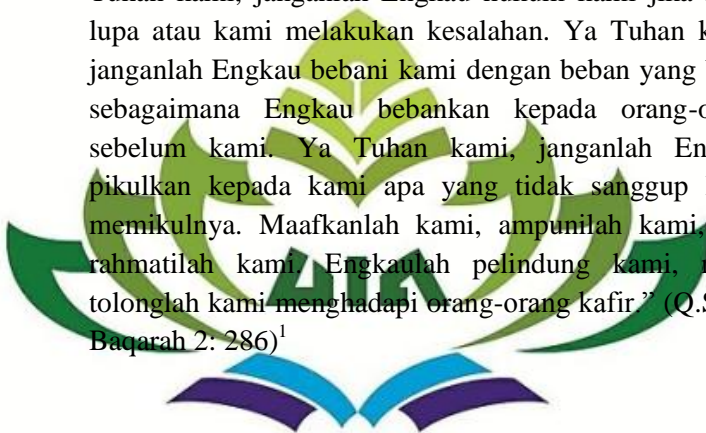
**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 1988032002

MOTTO

لَا يَكْفِيكَ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^١ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^٢ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^٣ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِنَا^٤ رَبَّنَا وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^٥ وَاعْفُ عَنَّا^٦ وَاعْفِرْ لَنَا^٧ وَارْحَمْنَا^٨
أَنْتَ مَوْلَانَا^٩ فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.” (Q.S Al-Baqarah 2: 286)¹



¹ Muhammad Maulana, “Al-Quran Dan Terjemahannya” (Tafsir Fi Zhilalil Qur’an XI, 1989).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta karunia-Nya. Dengan ketulusan hati peneliti persembahkan karya ilmiah sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tuaku bapak Ujang Sarbini dan Ibu Yulita Ayu AH, S. Sos yang telah membesarkan, membimbing, memberimotivasi, selalu mendo'akan anak-anaknya danmencurahkan kasih sayang tiada tara baik moral maupun materil.
2. Kakaku Muhammad Ivo Bagus Pratama, S. Pd dan adikku Muhammad Hafidz Al-Fitri yang senantiasa mensupport, mendoakan dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamater kutercinta UIN RadenIntan Lampung.

Serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan semangat, saran dan kritikan baik sehingga saya dapat menyelesaikan study saya hingga sekarang ini. Semoga Allah selalu menerima jasa-jasanya dan menjadikan amal sholeh serta mendapatkan pahala yang berlipat ganda aamiin.



RIWAYAT HIDUP

Gabella Agis Sabrina lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 13 Agustus 1998. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Ujang Sarbini dan Ibu Yulita Ayu AH, S. Sos. Penulis memiliki satu kakak laki-laki dan satu adik laki-laki.

Dengan riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh Gabella Agis Sabrina, dimulai pada tahun 2003 tepatnya di Taman Kanak-Kanak (TK) Permata Bunda Lampung Tengah dan tamat pada tahun 2004, melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) selama enam tahun di SD 2 Beringin Raya Bandar Lampung. Saat berada di sekolah dasar penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Bandar Lampung dari tahun (2010-2013). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri Bandar Lampung pada tahun (2013-2016) saat berada di Sekolah Menengah Atas penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bola voli hingga menghantarkan ke tingkat Nasional.

Selanjutnya pada tahun 2016 penulis kembali melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung tepatnya pada Fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Karang Raja Kabupaten Merbau Mataram, dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan Di MIN 11 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan hidayahnya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Peran Guru Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di MIN 11 Bandar Lampung. Sholawat dan salam semoga selalu senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya yang setia pada titah dan cintanya.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd). Atas bantuan dari semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi, dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Deri Firmansah, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Hartawan, S. Pd, M. Selaku kepala MIN 11 Bandar Lampung dan Bapak Marhawais, S.Pd. I Selaku guru kelas V MIN 11 Bandar yang telah mengizinkan dan membantu selama penulis mengadakan penelitian di madrasah tersebut.

6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung, terkhusus PGMI 2016 tempatku tercinta dalam menempuh pendidikan dan menimba ilmu pengetahuan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institusi Pendidikan, dan Masyarakat luas.

Bandar Lampung, 2022
Penulis

Gabella Agis Sabrina
NPM.1611100240



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	14
H. Metode Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Guru	26
1. Pengertian Peran	26
2. Indikator Peranan Guru	29
B. Sikap Sosial.....	31
1. Pengertian Sikap Sosial	31
2. Nilai-nilai Sikap Sosial Yang Harus Ditanamkan DI SD/MI.....	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	40
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	41

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian 45
B. Temuan Penelitian 49

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 55
B. Rekomendasi 55

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Peran Guru	21
Tabel 2. Kisi-kisi Observasi Kuesioner Sikap Sosial.....	22
Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peran Guru.....	24



DAFTAR LAMPIRAN

1. Nota Dinas	60
2. Surat Izin Penelitian.....	62
3. Surat Tugas.....	63
4. Surat Pengantar Validasi	64
5. Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Bandar Lampung Kota Bandar Lampung.....	66
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013.....	72
7. Kisi-Kisi Observasi Penelitian Sikap Sosial	93
8. Lembar Observasi.....	94
9. Hasil Lembar Observasi	96
10. Kisi-Kisi Wawancara Penelitian Peran Guru Kelas	98
11. Lembar Wawancara Guru.....	99
12. Hasil Wawancara Guru.....	102
13. Dokumentasi Penelitian.....	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penelitian ini berjudul **“Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V Di MIN 11 Bandar Lampung”**. Berikut penjelasan judul agar tidak terjadinya kesalahpahaman pembaca maka berikut merupakan penjelasannya:

1. Peran

Peran dapat diartikan sebagai orientasi dan juga konsep dari bagian yang dimainkan oleh pihak dalam oposisi sosial.² Menurut Soerjono Soekanto peran adalah aspek dinamis kedudukan atau status, apabila seseorang melaksanakan hak maupun kewajiban yang sesuai dengan yang ditetapkan, maka ia menjalankan suatu peran.³ Peran merunapak seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan peran.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu pola tingkah laku tertentu yang merupakan suatu ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau kedudukan tertentu.

2. Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan dari suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus untuk menjadi seorang guru.⁴ Guru merupakan profesi yang tidak dapat diperankan oleh sembarang orang di luar

² Juhji Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan,” *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 51–62.

³ Esther Relat Intarti, “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator,” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40.

⁴ Firman Sidik, “Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas,” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 109–14.

pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam untuk diimplementasikan dalam bentuk pengabdian. Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru merupakan suatu profesi yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru memiliki tanggungjawab terhadap pendidikan peserta didik baik secara individual maupun klasikal.

3. Sikap Sosial

Menurut Ali Syahbana sikap sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.⁵ Sikap sosial ini juga menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal, seperti makan dan minum sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasi, dan sejenisnya. Berdasarkan uraian tersebut sikap sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.

4. Peserta Didik

Peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktifitas dan kreatifitas sendiri.⁶ Peserta didik adalah makhluk individu yang memiliki kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

⁵Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2015)h.85.

⁶ AM Bandi Utama, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani," *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8, no. 1 (2011).

mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

B. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional memiliki banyak faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah guru yang fungsinya sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas warga negara.⁷ Proses pembelajaran yang dilakukan akan dapat membuat seseorang mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal.⁸ Bagi setiap individu guru merupakan salah satu hal yang sangat penting karena dengan pendidikan kemampuan yang dimiliki pada diri seseorang dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran sehingga tentunya dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹ Guru merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.

Guru merupakan faktor penting bagi sebuah bangsa karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia-manusia yang berguruan, cerdas, dan terampil.¹⁰

⁷Putri Wulandari, Mujib Mujib, and Fredi Ganda Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak MAPLE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Guruan Matematika* 7, no. 1 (2016): 101–6.

⁸Nurina Kurniasari Rahmawati, "Implementasi Teams Games Tournaments Dan Number Head Together Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis," *Al-Jabar: Jurnal Guruan Matematika* 8, no. 2 (2017): 121–34.

⁹Firman Sidik, "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas," *Tadbir: Jurnal Manajemen Guruan Islam* 4, no. 2 (2016): 109–14.

¹⁰Dr Hamid Darmadi And M. Pd, *Pengantar Guruan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Guruan Globalisasi* (AnImage, 2019).

Abdullah Idi Jalaluddin mengatakan dalam bukunya manusia sebagai makhluk sosial memerlukan guru khusus.¹¹ Guru khusus itu diarahkan kepada usaha membimbing dan mengembangkan potensi manusia agar serasi dengan lingkungan sosialnya. Berdasarkan ruang lingkup lingkungan sosial tersebut perlu dirumuskan guruan khusus, dengan konsep perumusannya adalah guru keluarga, guru kelembagaan yang terdiri atas kelembagaan formal seperti madrasah ataupun pesantren hingga kejenjang perguruan tinggi, dan kelembagaan nonformal, seperti majlis ta'lim, baik di masjid maupun majelis lainnya.¹² Disimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi kehidupan seperti perintah Allah SWT, Ilmu pengetahuan tidak hanya berguna untuk kehidupan, namun Allah pun berjanji orang-orang berilmu akan diangkat derajatnya¹³ maka dari itu proses guru senantiasa menjadi perhatian dan terus dikembangkan dalam memajukan kehidupan.

Tujuan guru nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guru Nasional yaitu, "Guru nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹¹Muhammad Ihsan Thaib, "Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Guruan Islam," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Guruan Agama Islam* 5, No. 2 (2015): 325–56.

¹²Basinun Basinun, "Dinamika Madrasah Dan Pranata Sosial," *Ar-Ta'lim: Media Informasi Guruan Islam* 17, No. 2 (2018): 191–200.

¹³Surahman Amin And Ferry Muhammad Siregar, "Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya," *Empirisma: Jurnal Pemikiran Dan Kebudayaan Islam* 24, No. 1 (2015).

bertanggung jawab”¹⁴Guru menjadi tolak ukur generasi muda yang tentunya akan membawa bangsa ini maju dan berkembang.¹⁵Tercapainya tujuan guru itu sendiri tentu tidak terlepas dari peran guru di sekolah dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui guru.

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang guru.¹⁶Baik buruknya suatu guru dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru bisa menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

peranan guru ada 6 yaitu: 1. Peranan guru sebagai pengajar, 2. Peran guru sebagai pembimbing, 3. Peranan guru sebagai konselor, 4. Peranan guru sebagai evaluator, 5. Peranan guru sebagai model, 6. Peranan guru sebagai pendorong kreativitas.¹⁷

Dari pendapat diatas peranan guru ada enam. Peneliti akan membahas dua peranan guru yaitu peran guru sebagai pengajar dan peran guru sebagai pembimbing.

Guru adalah tenaga guru yang memiliki peranan sebagai faktor penentu dalam keberhasilan tujuan dan mutu guruan karena gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik untuk membimbing dan belajar bersama peserta

¹⁴Asbin Pasaribu, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pencapaian Tujuan Guruan Nasional Di Madrasah*, Jurnal Edutech Vol. 3 No. 1 (1 Maret 2017), H. 25.

¹⁵Darmadi And Pd, *Pengantar Guruan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Guruan Globalisasi*.

¹⁶Askhabul Kirom, *Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultur*, Jurnal Nasional, Vol 3. No 1 , (Desember 2017), h.69

¹⁷Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Profesi Keguruan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.97

didik di sekolah.¹⁸ Guru harus mampu mempengaruhi sikap sosial dan mempengaruhi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.¹⁹

Guru sebagai pengajar yaitu guru menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Selain mengajar, guru juga harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pembelajaran yang disampaikan.²⁰ Mengajar adalah salah satu cara menstansfer ilmu terhadap peserta didik, untuk dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, guru harus memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Mengelola kelas
4. Mampu menggunakan media belajar dengan baik
5. Mengelola interaksi belajar²¹

Guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya, dan harus membantu pemecahan.²² Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, Bimbingan artinya proses pemberian bantuan

¹⁸Eni Fariyatul Fahyuni and Istikomah Istikomah, *Psikologi Belajar & Mengajar (Kunci Sukses Guru Dalam Interaksi Edukatif)* (Nizamia Learning Center, 2016).

¹⁹AM Bandi Utama, "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Guruan Jasmani," *Jurnal Guruan Jasmani Indonesia* 8, no. 1 (2011).

²⁰Edy Suharman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Guru Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp", *Jurnal Guruan Ips*, Vol.4 No.1 (Maret 2017), h.4

²¹Latifa Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, I-Yogyakarta, 2017, h.44

²²Rukaiah Proklamasi Hasibuan, "Peran Guru Dalam Guruan", *Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (Januari 2017), h.403

kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sebagai pembimbing, guru memerlukan empat kompetensi yaitu :

- a. Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai
- b. Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terlihat secara psikologis,
- c. Guru harus memaknai kegiatan belajar
- d. Guru harus melaksanakan penilaian.²³

Salah satu keberhasilan seorang anak dalam guru dapat ditunjukkan dengan prestasi belajarnya di bidang akademik, namun pada kenyataannya yang telah terjadi saat ini adalah semakin tingginya tuntutan peserta didik untuk meningkatkan prestasi akademik, sementara proses belajar atau daya belajar yang dimiliki peserta didik masih dalam tahap biasa saja.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa peranan guru di sekolah memiliki tanggung yang besar dalam membimbing peserta didik agar mampu menemukan dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya:

²³Juhji, Peran Urgen Guru Dalam Guruan, Jurnal Ilmiah Guruan Vol.10 No.1 Tahun 2016, h. 55

²⁴Amalia Sawitri Wahyuningsih, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Peserta didik Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur," Jakarta: Universitas Persada Indonesia YAI (SKRIPSI), 2004.

“yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁵

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa yang mengajarkan manusia terhadap segala sesuatunya yang belum diketahui adalah Allah SWT. Manusia merupakan wakil Allah SWT yang diperintah Allah SWT menjadi *khalifah* untuk menyampaikan ilmu-ilmunya di muka bumi.²⁶ Guru merupakan sosok yang diperintah oleh Allah SWT untuk dapat menyalurkan ilmu-ilmu pengetahuan kepada peserta didik di dunia guru. Guru merupakan suatu fondasi bangsa, dimana dengan guru sumber daya manusia Indonesia akan lebih berkualitas dan bermartabat.²⁷ Hal ini tentu tidak terlepas dari semua komponen yang berperan dalam dunia guru, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf sekolah dan guru (guru). Guru adalah seseorang yang menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik.²⁸ Guru juga merupakan orang tua yang membimbing peserta didik di lingkungan sekolah. Guru dimata masyarakat memang menempati kedudukan yang sangat mulia, sehingga masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan kepercayaan dari masyarakat tersebut, maka guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Untuk itu guru tentunya harus dapat memberikan pengaruh yang baik kepada peserta didik dalam perubahan sikap sosialnya melalui kegiatan-

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Bandung: Examedia Arkanieema, 2016), h. 820.

²⁶M. Y. M Yusuf, “Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak,” *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2014).

²⁷Muhardi Muhardi, “Kontribusi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia,” *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92.

²⁸Esther Rela Intarti, “Peran Guru Guru Agama Kristen Sebagai Motivator,” *REGULA FIDEI: Jurnal Guru Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40.

kegiatan di sekolah.²⁹Guru juga tentunya harus dapat menjadi tauladan peserta didik dalam berinteraksi,³⁰ misalnya interaksi guru dengan guru. Maka secara tidak langsung peserta didik akan melihat, mencontoh dan menerapkan apa yang ia lihat kepada lingkungan sosialnya.

Sikap merupakan suatu kesadaran dalam setiap individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan sosial.³¹Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif dan negatif, tergantung pengaruh yang diberikan oleh lingkungan dan penerimaan seseorang.³² Sosial adalah hubungan yang menjalin antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Mempunyai sosial yang tinggi dapat pula meningkatkan kualitas diri untuk dapat melakukan atau menyesuaikan diri.³³Dalam tujuan guru yang telah dikeluarkan oleh pemerintah memuat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu nilai yang dimaksud adalah sikap sosial. Sikap sosial merupakan suatu pola tingkah laku, kesiapan antisipatif, predisposisi untuk

²⁹Rahmi Ramadhani et al., *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

³⁰Juhji Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Guruan," *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 51–62.

³¹Ahmad Tabi'in, "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).

³² Akhmad Busyeri, Mumuh Muharom "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Peserta didik". (*Disertasi Program Sarjana Ilmu Guruan IAIN Syekh Nurjati, Cirebon*), (2016), h. 1.

³³Choirul Anam Virginia Ningrum Fatnar, "Kemampuan Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga," *Jurnal Fakultas Psikologi fakultas Psikologi* Vol.2, no.No.2 (2014), h. 72.

menyesuaikan diri dengan suatu situasi sosial.³⁴Sikap sosial adalah suatu sikap yang bersangkutan dengan kehidupan sosial sebagai bentuk interaksi peserta didik dengan alam, lingkungan di sekolah dan lingkungan sekitar.³⁵Sikap sosial dapat dibentuk dari interaksi sosial yang dialami oleh setiap individu. Dalam interaksi sosial bukan hanya sekedar kontak sosial dan hubungan antar individu, namun interaksi sosial juga terjadi hubungan saling memberi pengaruh diantara masing-masing individu dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku setiap individu.

Sikap sosial merupakan sikap dasar yang harus dimiliki peserta didik untuk berinteraksi dengan teman, guru, keluarga dan lingkungan.³⁶ Oleh karena itu, perlu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna agar potensi peserta didik seperti kemampuan kognitif dan sikap sosial peserta didik seperti meningkat.³⁷ Sikap Sosial merupakan salah satu bagian dari karakter peserta didik, ada 18 jenis nilai karakter yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.³⁸

³⁴Akhmad Busyaeri and Mumuh Muharom, "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Peserta didik Di MI Madinatunnajah Kota Cirebon," *Al Ibtida: Jurnal Guruan Guru MI* 2, no. 1 (2016).

³⁵Evi Gusviani, "Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013," *EduHumaniora/ Jurnal Guruan Dasar Kampus Cibiru* 8, no. 1 (2016): 96–106.

³⁶Ramadhan Witarsa et al., "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Peserta didik Sekolah Dasar," *Pedagogik (Jurnal Guruan Sekolah Dasar)* 6, no. 1 (2018): 9–20.

³⁷Vindri Catur Putri Wulandari, Mimien Henie Irawati Al-Mudhar, Suhadi, "Pembelajaran Role Playing Dipadu Group Investigation Berbantu Komik Program KRPL Sebagai Upaya Untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Sikap Sosial". *Jurnal Guruan*, Vol. 1 No. 6 (Juni 2016), h. 1192.

³⁸Mardiyah, "Nilai-nilai Guruan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar". Terampil: Jurnal Guruan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No. 2 (Oktober, 2017), h. 35.

Hal terpenting dalam sikap sosial adalah pentingnya penanaman sikap sosial khususnya terhadap anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa, pemerintah pun tidak hanya diam. Sebagai upaya untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang bermartabat baik, pemerintah mengaplikasikan penanaman sikap tersebut dalam guru. Melalui interaksi dengan peserta didik, guru menanamkan sikap spritual dan sikap sosial. Ketika ada peserta didik yang berani berpendapat, guru memberikan penguatan.³⁹

Sikap sosial yang baik di lingkungan sekolah, salah satunya adalah ditandai dengan adanya interaksi atau komunikasi yang baik dari peserta didik dengan semua anggota yang ada di sekolah untuk kelancaran proses pembelajaran. Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya.⁴⁰

Sikap sosial bagi peserta didik sangatlah penting karena sikap mempengaruhi perilaku yang dilakukan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Pengalaman yang didapatkan setiap hari dapat menjadi dasar untuk menilai sikap. Pada saat menilai sikap tersebut terdapat usaha untuk memperbaiki kekurangan sehingga menjadi sikap yang lebih positif secara terus menerus. Acuan dalam sikap sosial adalah rasa menghormati, menghargai, menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi dan gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di MIN 11 Bandar Lampung, peneliti menemukan banyak

³⁹Brugman Ali, "Psikologi Sosial", (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 71

⁴⁰ Muhammad and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, ed. Singgih, 10th ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). h. 85.

⁴¹Ali Noer, Syahraini Tambak, and Harun Rahman, "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Peserta didik Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru," *Jurnal Guruan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 21–38.

peserta didik yang kurang peduli terhadap lingkungannya sehingga terdapat banyak sikap peserta didik yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Marhawais, S. Pd.I guru kelas V MIN 11 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kecenderungan sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung masih berada pada tingkatan sedang ke rendah. Sebagian peserta didik masih memiliki sikap yang kurang baik, dengan melihat saling mengganggu teman, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, belum mampu mengungkapkan pendapat di depan orang banyak, menyontek saat ujian atau ulangan. Berdasarkan kurangnya sikap peserta didik dalam bergaul dilihat dari kurang pedulinya peserta didik terhadap sesama, rendahnya sikap peserta didik dalam mematuhi perintah atau tugas guru dan peraturan di sekolah menunjukkan kecenderungan sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas kelas V MIN 11 Bandar Lampung menyatakan terdapat peserta didik yang belum mampu menyikapi serta berhubungan sosial atau belum mampu meningkatkan kemampuannya dalam bersikap sosial; percaya diri, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan toleransi. Serta menyarankan bahwa peserta didik ini perlu diberikanya pengawasan yang tepat agar dapat terbantu atau dapat berubah perilakunya sehingga dapat meningkatkan serta menumbuhkan sikap sosial yang tinggi. Peran guru juga memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap sikap sosial peserta didik. Peranan guru yang tepat akan meningkatkan serta membangun potensi yang dimiliki peserta didik sehingga prestasinya unggul.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran guru terhadap sikap sosial peserta didik. Peneliti mengambil judul

“Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 11 Bandar Lampung”.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, fokus penelitian yang dalam penelitian ini yaitu mengenai peran guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

1. Berdasarkan Latar Belakang Masalah dan Fokus Masalah di atas maka Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
 - a. Mengetahui Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas V di MIN 11 Bandar Lampung.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengetahui peran guru terhadap peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung.
 - b. Mengetahui sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan bermanfaat dalam mengembangkan peranan di Sekolah Dasar atau Madrasah

Ib'tidaiyah khususnya dalam pola asuh yang berkaitan dengan sikap sosial peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat membantu sebagai pengembangan proses belajar mengajar disekolah dan dapat menjadi salah satu usaha untuk menciptakan pembelajaran yang menarik. Juga dapat memberikan informasi tentang pentingnya peranan guru terhadap sikap peserta didik sehingga dapat menjadi bahan evaluasi berupa masukan oleh pihak sekolah, khususnya guru dan peserta didik.

b. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru atau tenaga gurudapat memahami peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu mengembangkan potensi peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Serta ketertercapainya suatu tugas di perguruan tinggi (UIN Raden Intan Lampung) sehingga mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian dilakukan agar penulis mengetahui hal yang diteliti dan yang belum diteliti dari peneliti-peneliti sebelumnya sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian dan akan menjadi sebuah pembaharuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti temukan mengenai pembahasan tentang peran guru dan sikap sosial peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Edy Suharman dan Mukminan pada penelitiannya yang berjudul “Peran Guru IPS Sebagai Guruan Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab

Siswa SMP” tahun 2017. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap yang menjelaskan bahwa berbagai perilaku sosial di sekolah maupun di lingkungan masyarakat masih terjadi secara sporadis dimana hal ini beresonansi dengan berbagai pihak termasuk dengan peserta didik lain yang sedang dalam masa pembangunan karakter. Akibat dari hal tersebut secara perlahan peserta didik mengalami pergeseran tata karma kehidupan sosial dan etika moral. Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukannyalah peran seorang guru mata pelajaran IPS dalam membentuk karakter peserta didik untuk tidak terpengaruh dan salah mengambil sikap dalam kehidupan sosial. Persama penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas mengenai peranan seorang guru dan sikap sosial peserta didik. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah peran seorang guru. Penelitian ini membahas mengenai peran seorang guru sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah analisis peran guru.

2. Vika Setyawati dan Ssubowo dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Peserta didik” pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penelitiannya dilatar belakangi oleh sikap peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat kurang dimana peserta didik kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga ketika guru mengajukan suatu pertanyaan peserta didik tidak dapat menjawabnya dan kurang menghargai pendapat orang lain. Dalam penelitiannya ditunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik, lingkungan keluarga dan peran guru simultan berpengaruh secara signifikan terhadap belajar peserta didik yang menunjukkan persentase sebesar 60,2%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah membahas mengenai peran seorang guru. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru

terhadap disiplin belajar peserta didik sedangkan peneliti melakukan analisis peran guru terhadap sikap sosial peserta didik.

3. Rina Palunga dan Marzuki dalam penelitiannya yang berjudul “ Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman” pada tahun 2017 menjelaskan bahwa tujuan dalam penelitiannya adalah untuk mengungkap peranan seorang guru sebagai tauladan dalam mengembangkan karakter peserta didik dan faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik di SMPN 2 Depok. Hasil penelitian yang dilakukannya adalah peranan seorang guru dapat ditunjukkan oleh tutur kata, kepribadian, sikap mencakup sikap sopan santun, tanggung jawab, jujur, disiplin, toleransi dan peduli terhadap peserta didik dan orang lain. Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada bahasan peran guru. Namun perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengembangan karakter peserta didik, dalam penelitian peneliti berkaitan pada sikap sosial peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif yakni metode penelitian yang dipakai untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah,⁴² dimana peneliti yakni selaku instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan maksud daripada generalisasi. Objek dalam penelitian

⁴²Nana Darna and Elin Herlina, “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen,” *Jurnal Ekonomi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 287–92.

kualitatif yaitu objek yang alamiah, atau natural setting, oleh karena itu metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah ialah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga keadaan pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tetap. Sebagai kebalikannya dari metode ini yaitu metode eksperimen dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya berada di laboratorium yang merupakan keadaan buatan, dan peneliti melakukan manipulasi pada variabel.⁴³

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Gay penelitian deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Travers menyatakan bahwa tujuan utama dalam penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan sifat suatu keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan, dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.⁴⁴ Menurut Best dan Sukardi penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya.⁴⁵

Jadi penelitian berfokus pada satu subyek. Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat di peroleh dari semua pihak yang bersangkutan dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Tujuan penelitian yang utama adalah untuk mendeskripsikan peran

⁴³ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, h.9.

⁴⁴ Muntari Muntari, "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Bidang Studi Guruan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya," *TADARUS* 4, no. 1 (2017).

⁴⁵ Sukardi Sukardi, *Metodologi Penelitian Guruan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), h.157.

guru terhadap sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung.

Secara umum metodologi penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁶ Sedangkan menurut Kerlinger penelitian merupakan proses penemuan yang mempunyai karakteristik sistematis, terkontrol, empiris dan berdasarkan pada teori dan hipotesis atau jawaban sementara.⁴⁷

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini ialah sumber data yang diperoleh dari guru atau walikelas V MIN 11 Bandar Lampung.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses sistematis yang merekam pada perilaku aktual orang, benda, dan peristiwa yang terjadi. Metode observasi ini juga dikenal dengan metode pengumpulan data primer yang dilakukan melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan

⁴⁶Muslimin Machmud, "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah," *Research Report*, 2016.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).

individu-individu yang diteliti.⁴⁸Observasi dalam penelitian ini adalah observasi terhadap peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung. Observasi ini dilaksanakan saat proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipasi pasif. Peneliti tidak langsung terlibat dan semata-mata selaku pengamat. Peneliti mencatat, menganalisis, dan menarik kesimpulan mengenai peran guru terhadap sikap sosial pada peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan 2 pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (interviewee). Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara dengan wali kelas V dan peserta didik. Wawancara dilakukan dengan wali kelas V sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru terhadap sikap sosial peserta didik kelas V di MIN 11 Bandar Lampung. Saat wawancara peneliti dapat menggunakan buku catatan, camera *handphone* supaya wawancara dapat terekam dengan baik.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang kesulitan belajar pada proses pembelajaran di kelas V MIN 11 Bandar Lampung. Dokumentasi tersedia dari buku-buku, dokumen, catatan-catatan, dan sebagainya.

⁴⁸Sugiarto, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), h.187.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pengertian lain Gray menyatakan, instrument merupakan alat seperti kuesioner, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.⁴⁹ atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain peneliti yang menjadi instrumen utama, juga akan digunakan instrumen bantu yang meliputi:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk memperoleh data dari peserta didik melalui pengamatan langsung terhadap guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, maupun di luar kelas yang berkaitan dengan sikap sosial. Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat pedoman observasi agar hasil pengamatan dapat diinterpretasikan dengan presentase untuk melaksanakan observasi ada dalam lampiran pedoman observasi guru. Kisi-kisi pedoman observasi terdapat pada tabel berikut:

Tabel. 1

**Kisi-kisi Observasi penelitian
Peran guru kelas (untuk guru)**

Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Sumber Data	Teknik
Peran Guru	Peran Guru Dalam Mengajar	1. Guru memberikan motivasi 2. Guru	Guru	Wawancara dan observasi

⁴⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Guruan.*, h.198

		<p>memberikan keterampilan</p> <p>3. Guru memberikan apresiasi</p>		
	<p>Peran Guru Dalam membimbing</p>	<p>1. Guru merencanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai</p> <p>2. Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran</p> <p>3. Guru memberikan makna dalam kegiatan belajar</p> <p>4. Guru melakukan penilaian dalam proses pembelajaran</p>	Guru	<p>Wawancara dan observasi</p>

Selanjutnya, selain untuk guru, peneliti juga membuat lembar observasi untuk peserta didik. Lembar observasi pada guru diinterpretasikan dengan persentase kuantitatif kemudian dideskripsikan dengan kalimat kualitatif. Kisi-kisinya sebagai berikut:

Tabel 2
Kisi-kisi observasi penelitian
Sikap Sosial (untuk Peserta didik)

Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Sumer Data	Teknik
Sikap Sosial	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya jika tidak mengerti materi pelajaran 2. Berani tampil di depan kelas 	Peserta didik	Wawancara dan observasi
	Disiplin diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berangkat sekolah tepat waktu 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu 		Wawancara dan observasi
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pekerjaan rumah (PR) 2. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan 		Wawancara dan observasi
	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak membeda- 		Wawancara dan

		bedakan teman (berteman tanpa memilih) 2. Menghargai pendapat teman.		observasi
	kejujuran	1. Tidak berbuat curang pada saat mengerjakan tugas (tidak mencontek teman) 2. Dapat membedakan barang milik pribadi dan barang milik teman		Wawancara dan observasi

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara. Peneliti membuat pedoman wawancara terlebih dahulu untuk membatasi topik yang akan dibahas. Pedoman yang dibuat terfokus padaperan guru terhadap sikap sosial peserta didik. Subyek wawancara dalam penelitian ini adalah guru walikelas. Tujuan dari diadakannya wawancara adalah untuk mengambil data tentang pembelajaran yang dilakukan dan direkam dengan tape recorder. Pedoman untuk pelaksanaan wawancara tercantum dalam lampiran. Kisi-kisi pedoman wawancara terdapat

pada tabel berikut:

Tabel. 3
Kisi-kisi Pedoman Wawancara Peran Guru

Variabel	Indikator	Sub. Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah
Peran Guru	Peran Guru Dalam Mengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan motivasi 2. Guru memberikan keterampilan 3. Guru memberikan apresiasi 	1,4,5,8,9,11,14,15	8
	Peran Guru Dalam membimbing	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru merencanakan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai 2. Guru melibatkan peserta didik dalam pembelajaran 3. Guru memberikan makna dalam kegiatan belajar 4. Guru melakukan 	2,3,6,7,10,12,13	7

		penilaian dalam proses pembelajaran		
Total				15



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Peran Guru

Dalam undang-undang no 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2 mengatakan bahwa guru sebagai guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵⁰

Peranan guru merupakan peranan seseorang dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang guru yang memiliki tugas yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada guruan anak usia dini melalui jalur formal guru dasar dan guruan menengah.

Menurut E Mulyasa mengatakan bahwa peran guru ada 19 yaitu: a. Guru sebagai guru, b. Guru pengajar, c. Guru sebagai pembimbing, d. Guru sebagai pelatih, e. Guru sebagai penasehat, f. Guru sebagai pembaharuan, g. Guru sebagai model, h. Guru sebagai pribadi, i. Guru sebagai peneliti, j. Guru sebagai pendorong kreatifitas, k. Guru sebagai pembangkit pandangan, l. Guru sebagai pekerja rutin, m. Guru sebagai pemindah kemah, n. Guru sebagai pembawa cerita, o. guru sebagai aktor, p. Guru sebagai emansivator, q. Guru sebagai evaluator, r. Guru sebagai pengawet, s. Guru sebagai kulminator⁵¹ Menurut Syahrudin Nurdin dan Adriantoni mengatakan bahwa peranan guru ada 6 yaitu: a. Peran guru sebagai pengajar, b. Peran guru sebagai pembimbing, c. Peran

⁵⁰Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan Pemerintahan Ri Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Guruan Serta Wajib Belajar....., h.8 2

⁵¹ Latifa Husien , Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press,2017), h.43

guru sebagai konselor, d. peran guru sebagai evaluator, e. Peran guru sebagai model, f. Peran guru sebagai kreativitas.⁵²

Dari beberapa pendapat diatas peneliti menggunakan Syahrudin Nurdin dan Adriantoni yang mengatakan peran guru ada 6 yaitu :

- a) Peran Guru Sebagai Pengajar menurut Hamalik guruan sebagai pengajar dalam guruan menjalankan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran disekolah. Selain mengajar guru harus berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan lain-lain dalam pembelajaran yang disampaikan.⁵³ Pada masa di sekolah dasar peserta didik peserta didik diharapkan memperoleh pengetahuan yang dipandang sangat penting bagi guru jenjang selanjutnya.⁵⁴
- b) Peran Guru Sebagai Pembimbing menurut Abin Syamsuddin guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan penelitian, perkiraan dan jika masih dalam batas kewenangannya, dan harus membantu pemecahan. Sofyan S. Wilis mengemukakan tingkat masalah peserta didik yang mungkin bisa dibimbing oleh guru seperti: membolos, malas belajar, berkelahi dengan teman sekolah, merokok, berpacaran, mencuri, dan mencontek.⁵⁵ Guru harus selalu membimbing peserta didik walaupun peserta didik melakukan kesalahan, karena mental

⁵² Syafrudin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan, Depok: Jakarta Pers, 2019, h.133

⁵³ Edy Suharman, Mukminan, "Peran Guru IPS Sebagai Guru Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Peserta Didik Smp", Jurnal Guruan Ips, Vol.4 No.1 (Maret 2017), h.4

⁵⁴ Nurul Hidayah, Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar."Terampil: Jurnal Guruan Dan Pembelajaran Dasa, Vol.2 No.2 (Desember 2015), h.192

⁵⁵ Rukaiah Proklamasi Hasibuan, "Peran Guru Dalam Guruan", Jurnal Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, (Januari 2017), h.403

peserta didik disekolah harus selalu dibimbing dan di perhatikan oleh guru yang ada di sekolah.

- c) Peran Guru Sebagai Konselor menjadi seorang konselor, guru tidak memiliki pelatihan khusus sebagai konselor dan mungkin tidak ingin berperan menjadi penasihat orang. Dikarnakan guru percaya bahwa konselor sedikit merepotkan seperti halnya mencoba untuk mengatur hidup orang lain sehingga merasa tidak nyaman dengan keadaan tersebut. Menurut Prayitno mengemukakan bahwa pemberian layanan bimbingan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penepatan dan penyaluran, pembelajaran, konseling perorang, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok.⁵⁶ Guru yang baik adalah guru yang menyadari tugasnya dan janggung jawabnya serta menjalankan perannya.
- d) Peran Guru Sebagai Evaluator menjadi evaluator guru dituntut untuk menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek kepribadian peserta didik dan aspek penilaian jawaban peserta didik ketika tes. Sebagai evaluator guru tidak hanya menilai produk tetapi juga menilai proses.⁵⁷ Guru sebagai evaluator harus menilar secara menyeluruh dari sikap dan sifat peserta didik supaya peserta didik memiliki sikap dan sifat yang baik.
- e) Peran Guru Sebagai Model Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua yang menganggap menganggap diriya guru. Dari sekian banyak pekerjaan yang dimiliki guru, yaitu adalah menjadi teladan atau model bagi peserta didik.⁵⁸ menjadi seorang guru harus menjadikan dirinya contoh yang baik untuk para peserta didiknya agar

⁵⁶ Syarifudin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan, h.108

⁵⁷ Imam Gunawan, Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasinya (Depok: Rajawali Pers, 2019), h.205

⁵⁸ Syarifudin Nurdin, Andrianto, Profesi Keguruan, h.112

peserta didiknya dapat mencontoh dan meniru hal-hal yang baik.

- f) Peran Guru Sebagai Kreativitas Guru adalah pencipta dan mengarahkan kreatifitas orang lain atau peserta didiknya. Guru harus memberikan tugas agar mendorong peserta didik menjadi kreatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang harus diterapkan menjadi guru yang kreatif karna guru adalah suri teladan bagi peserta didiknya, agar dapat mendorong peserta didiknya menjadi pandai serta kreatif. Ada banyak cara serta bahan yang dapat dikreasikan untuk mengembangkan, mendidik, serta membentuk karakter peserta didik. Guru juga dituntut untuk mampu menciptakan sesuatu yang unik dan berbeda dalam pembelajaran agar menyenangkan maka dari itu guru harus kreatif dalam mengajar.⁵⁹

2. Indikator Peranan Guru

a) Peranan Guru Dalam Pengajar

1) Guru Memberikan Motivasi

Menurut Dimiyati Dan Mudjono, Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁶⁰

2) Guru memberikan keterampilan

Keterampilan-keterampilan mengajar yang dimaksudkan itu paling tidak meliputi keterampilan

⁵⁹Mardiyah, Nilai-Nilai Guruan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, "Terampil : Jurnal Guruan Dan Pembelajaran Dasar, Vol.4 No.2 (Oktober 2017), h.32

⁶⁰Ahmad Idzhar, Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik, Jurnal Office, Vol. 2 No.2, 2016, h. 223

menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan memberi penguatan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil di Sekolah Dasar. Melihat pentingnya peran guru dalam mengelola kelas maka guru haruslah mempunyai keterampilan dasar dalam mengajar agar bisa efektif.⁶¹

3) Guru Memberikan Apresiasi

Memberikan apresiasi dan penguatan terhadap peserta didik yang berperilaku positif dan berprestasi hal ini biasanya diberikan guru dengan cara memberikan tepuk tangan dan pujian bagi peserta didik yang berkata benar atau melakukan suatu kebaikan.⁶²

b) Peran Guru Dalam Membimbing

1) Guru Harus Merencanakan Tujuan Dan Mengidentifikasi Kompetensi Yang Hendak Dicapai.

Task guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.⁶³

2) Guru Harus Melihat Keterlibatan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis. Dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk

⁶¹ Wahyu Lestari, Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar, Seminar Nasional Guruan Era Revolusi, Vol 1, No 1, 24 Maret 2018, h. 200

⁶² Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, Jurnal Guruan, Vol, 3 No,4 April Tahun 2018, h. 451

⁶³ Juhji, "Peran Urgen Guru Dalam Guruan", Jurnal Guruan..., h. 55

kompetensi yang akan mengantarkan mereka mencapai tujuan.

3) Guru Harus Memaknai Kegiatan Belajar

Guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar. Bisa jadi pembelajaran direncanakan dengan baik, dilaksanakan secara tuntas dan rinci, tetapi kurang relevan, kurang hidup, kurang bermakna, kurang menantang rasa ingin tahu, dan kurang imajinatif.

4) Guru Harus Melaksanakan Penilaian

Seorang guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam evaluasi pembelajaran.

B. Sikap Sosial

1) Pengertian Sikap Sosial

Menurut Ali Syahbana, "Sikap sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya."⁶⁴Sikap sosial ini juga menyangkut penyesuaian diri terhadap lingkungan tempat tinggal, seperti makan dan minum sendiri, menaati peraturan, membangun komitmen bersama dalam kelompok atau organisasi, dan sejenisnya. Hal senada dinyatakan oleh Walgito, sikap sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya.⁶⁵Perilaku manusia pada hakikatnya adalah mempunyai sifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil dari hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan

⁶⁴Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2015)h.85.

⁶⁵Bimo Walgito, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*, Ke-12 (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), H.64.

sebagainya. Bahan pelajaran atau isi guruan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat itu sendiri.⁶⁶

Sikap sosial peserta didik merupakan salah satu bentuk dari karakter peserta didik. Menurut Mulyasa guru berperan penting dalam keberhasilan guru karakter di sekolah.⁶⁷ Dalam guru karakter guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apaapa yang dilakukannya dengan baik bisa menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Karena guruan menjadi sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik.

Karakter peserta didik dapat berkembang atas campur tangan guru, sebagaimana yang diungkapkan. Menurut Zuriah bahwa keselarasan antara kata-kata dan tindakan dari guru akan sangat berarti dalam pembentukan karakter peserta didik. Jika guru mengajarkan pada peserta didiknya untuk disiplin di kelas, akan tetapi guru tersebut sering terlambat masuk kelas, tentunya akan memberikan efek yang kurang baik terhadap penanaman sikap sosial pada diri peserta didik. Oleh karena itu, guru yang ingin mengajarkan kedisiplinan pada peserta didik juga harus bersikap disiplin terlebih dahulu. Selain itu, sikap sosial peserta didik dapat terbentuk apabila guru sebagai guru memberikan contoh tindakan sikap sosial, tidak hanya memberikan teori saja.

2) Nilai-Nilai Sikap Sosial yang Harus Ditanamkan di SD/MI

Berdasarkan pengertian sikap tersebut, dapat dipahami bahwa sikap ini dapat dijelaskan dalam diri seseorang apabila seseorang tersebut berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sikap ditunjukkan dalam masyarakat tersebut merupakan sikap sosial. Jadi sikap sosial bukan berdasarkan pandangan seorang

⁶⁶Nasution, *Sosiologi Guruan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), H.10.

⁶⁷Yoyo Zakaria Anshori, "Penguatan Karakter Disiplin Peserta didik Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, No. 1 (2020).

saja namun pandangan masyarakat sekelompoknya.⁶⁸ Baik buruknya sikap sosial seseorang berpedoman pada pendapat banyak orang dan telah dinyatakan secara berulang-ulang.

Sesungguhnya sikap sosial individu dapat dijumpai dalam semua kehidupan bermasyarakat, tidak terkecuali dengan lingkungan sekolah.⁶⁹ Yang menjadi sorotan utama dalam lingkungan guruan saat ini adalah karakter peserta didik, termasuk didalamnya sikap sosial. Bagaimana peserta didik bersikap dengan lingkungannya di sekolah menjadi topik penting dalam penelitian ini. Sebab, salah satu tujuan guruan adalah mengubah sikap anak didik ke arah yang lebih baik.

Akhir-akhir ini, berbagai media menyoroti dan menyajikan perkembangan mengenai sikap sosial peserta didik yang semakin tergoncang akibat era globalisasi. Yang dikhawatirkan kenikmatan yang ditawarkan era globalisasi akan berpengaruh besar terhadap aktivitas belajarnya dan mempengaruhi prestasinya. Maka untuk mengetahui bagaimana perkembangan sikap sosial peserta didik saat ini, maka diperlukan berbagai pendekatan ilmu yang khusus mengkaji sikap sosial peserta didik tersebut.⁷⁰ Sikap sosial merupakan salah satu bagian dari karakter peserta didik, ada 18 jenis nilai karakter yaitu Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

⁶⁸Firman Arfanda and Sakaria Anwar, "Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria," *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 1 (2015): 93–102.

⁶⁹Abdullah Aly, "Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Guruan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam," *Jurnal Ilmiah Pesantren* 1, no. 1 Januari (2017).

⁷⁰Peserta didikti Peserta didikti, Cahyo Budi Utomo, and Abdul Muntholib, "Implementasi Guruan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018," *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 1–13.

Menurut Thomas Lickona nilai-nilai sikap sosial yang mengacupada perilaku moral dan sebaiknya diajarkan serta ditanamkan disekolah adalah sebagai berikut.⁷¹

a. Percaya Diri

Sikap percaya diri dibutuhkan oleh setiap orang untuk dapat menggali potensi diri. Mustari mengatakan bahwa percaya diri adalah keyakinan atas kemampuan untuk melakukan sesuatu mencapai tujuan tertentu.⁷² Percaya diri adalah suatu kepercayaan dan perilaku individu terhadap keahlian yang adapada diri sendiri serta menerima apa adanya baik yang positif maupun yang negatif dan dipelajari melalui kegiatan belajar yang tujuannya untuk kebahagiaan individu itu sendiri. Individu yang memiliki rasa percaya diri dapat menyelesaikan pekerjaan atau tugas sesuai tahapan perkembangan secara baik, merasa berharga, memiliki keberanian dan kemampuan dalam meningkatkan prestasi, mempertimbangkan berbagai pilihan serta mengambil keputusan sendiri adalah sikap yang mencerminkan percaya diri. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja dalam diri seseorang ada proses tertentu di dalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Rasa percaya diri diantaranya:

- 1) Yakin dengan kemampuan diri sendiri.
- 2) Mampu mengungkapkan pendapat di depan orang banyak.
- 3) Bertanya jika tidak mengerti materi pelajaran.

⁷¹Thomas Lickona, *Educating for Charracter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015).

⁷²Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Guruan* (Jakarta: PT Raja Garfrindo Persada, 2014), h.52.

Terbentuknya rasa percaya diri melalui beberapa proses:⁷³

- 1) Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan tertentu.
- 2) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan memanfaatkan kelebihannya.
- 3) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
- 4) Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

b. Disiplin Diri

Disiplin adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.⁷⁴ Berdasarkan definisi tersebut, disiplin dapat diartikan sebagai keadaan tertib, ketikaguru, kepala sekolah dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam sekolah tunduk kepada peraturan yang ditetapkan dengan senang hati. Disiplin membutuhkan proses belajar, pada awal kegiatan belajar harus ada usaha orang tua yaitu dengan melatih atau membiasakan anak berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Jika anak sudah terlatih dan terbiasa berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral, dan perlu kontrol orang tua dalam mengembangkannya. Individu yang disiplin mempunyai peraturan diri sesuai dengan nilai keagamaan, nilai kebudayaan, serta aturan-

⁷³Intan Vandini, "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik," *Formatif: Jurnal Ilmiah Guruan MIPA* 5, no. 3 (2016).

⁷⁴Andy Chandra, "Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Peserta didik SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2018): 1–14.

aturan pergaulan, pandangan hidup dan juga perilaku hidup yang bermakna untuk diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Perilaku disiplin peserta didik tidak muncul dengan sendirinya, tetapi perlu ditanamkan.

Dalam mengukur kedisiplinan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) Datang ke sekolah tepat waktu
- b) Mentaati peraturan madrasah
- c) Mengikuti upacara dengan tertib
- d) Mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu
- e) Melakukan tugas piket sesuai jadwalnya
- f) Selalu berdoa sebelum dan setelah pelajaran
- g) Berpakaian seragam sesuai dengan aturan sekolah.

Ki Hajar Dewantara menyatakan produk utama dalam guru yaitu disiplin diri,⁷⁵ sehingga guru dalam keluarga secara esensial adalah meletakkan dasar-dasar disiplin agar dimiliki dan dikembangkan oleh anak. Disiplin merupakan sebuah perilaku yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.⁷⁶ Disiplin merupakan tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh pada semua ketentuan dan peraturan. Strategi pendisiplinan diri yaitu dengan memberikan konsekuensi atas dasar dari perilaku-perilaku yang tidak disiplin.

Disiplin merujuk pada instruktif tersistematis yang diberikan kepada peserta didik. Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Disiplin juga berarti ilmu tertentu yang

⁷⁵Eka Yanuarti, "Pemikiran Guruan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13," *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–65.

⁷⁶Muhammad Anas Maarif, "Analisis Strategi Guruan Karakter Melalui Hukuman Preventif," *Ta'allum: Jurnal Guruan Islam* 6, no. 1 (2018): 31–56.

diberikan kepada peserta didik. Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu.

c. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan perilaku yang dilakukan dengan melaksanakan hak dan kewajiban terhadap diri sendiri maupun orang lain dengan keadaan yang mewajibkan untuk menanggung segala sesuatu yang diberikan terhadap sesuatu hal,⁷⁷ baik itu terhadap manusia maupun Tuhan Yang Maha Esa, seperti menyelesaikan tugas sekolah dan beribadah. Sukanto dalam Muhamad Mustari menyatakan bahwa diantara tanggung jawab yang mesti ada pada manusia adalah:⁷⁸

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan dengan cara ibadah, takut kepadanya, dan bersyukur. Tak ada suatu orang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab ini, kecuali orang itu gila atau anak-anak.
- 2) Tanggung jawab dalam membela hak diri serta ancaman, penindasan dan perlakuan jahat dari siapapun.
- 3) Tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar.
- 4) Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patuh secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala sesuatu untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan kita. Dalam kebebasan berpikir perlu adapemupukan kreasi, yang berarti mampu mencari pemecahan dari

⁷⁷Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Guruan UNIGA* 5, no. 1 (2017): 70–84.

⁷⁸Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Guruan*, h.11.

masalah-masalah hidup dan menciptakan alternatif baru yang berguna bagi masyarakat.

- 5) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.

Sikap ini mampu membantu untuk mengetahui yang menjadi tanggung jawab kita, dan juga merasakannya. Sikap bekerjasama mengenal bahwa “tidak ada yang mampu hidup sendiri di sebuah pulau (tempat kehidupan)” dan dunia yang semakin membutuhkan, harus bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang pada dasarnya sama dengan upaya pertahanan diri.

Dalam usia sekolah dasar, peserta didik harus memiliki tanggungjawab yaitu:

- a) Melaksanakan tugas individu, kelompok dan lingkungan dengan baik.
 - b) Melaksanakan tugas sebagai petugas upacara.
 - c) Melaksanakan piket kelas dengan baik.
- d. Kejujuran

Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai.⁷⁹ Dalam hubungannya dengan manusia, berarti adanya perilaku tidak menipu, berbuat curang, atau mencuri. Ini merupakan salah satu cara dalam menghormati orang lain.⁸⁰

- e. Toleransi

Toleransi menjadi salah satu hal yang kerap diperbincangkan ketika membahas isusara. Kata

⁷⁹Fitria Martanti, “Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang,” *Sosio Dialektika* 2, no. 1 (2017).

⁸⁰Ida Ayu Dewi Virani, Putu Nanci Riastini, and I. Made Suarjana, “Deskripsi Sikap Sosial Peserta didik Kelas IV Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng,” *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 2 (2016).

tersebut mungkin juga sudah tak asing lagi. Sikap-sikap toleran memang ditujukan untuk menunjukkan rasa hormat kepada orang lain atau kelompok yang berbeda pendapat, agama, budaya, dan ras. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, toleransi menjadi semacam sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang. Dalam mengukur toleransi dapat dilihat sebagai berikut:⁸¹

- a) Menerima kesepakatan meskipun berbeda pendapat.
- b) Dapat menerima kekurangan orang lain.
- c) Dapat memaafkan kesalahan orang lain.
- d) Mampu bekerja sama dengan siapapun yang memiliki beregaman latar belakang, pandangan, dan keyakinan.



⁸¹Nada Naviana Simarmata, Naniek Sulistya Wardani, and Tego Prasetyo, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD," *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 194–99.

DAFTAR RUJUKAN

- Aly, Abdullah. "Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam." *Jurnal Ilmiah Pesantren* 1, no. 1 Januari (2017).
- Amin, Surahman, and Ferry Muhammad Siregar. "Ilmu Dan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an: Makna Etimologis, Klasifikasi, Dan Tafsirnya." *EMPIRISMA: JURNAL PEMIKIRAN DAN KEBUDAYAAN ISLAM* 24, no. 1 (2015).
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 5, no. 1 (2017): 70–84.
- Anshori, Yoyo Zakaria. "Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Elementaria Edukasia* 3, no. 1 (2020).
- Arfanda, Firman, and Sakaria Anwar. "Konstruksi Sosial Masyarakat Terhadap Waria." *KRITIS: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin* 1, no. 1 (2015): 93–102.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Perkasa, 2015.
- Basinun, Basinun. "Dinamika Madrasah Dan Pranata Sosial." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 191–200.
- Bugin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis Dan Metodologi Kearifan Penguasaan Metodologi dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Garfrindo Persada, 2015.
- Busyaeri, Akhmad, and Mumuh Muharom. "Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pengembangan Karakter (Peduli Sosial) Siswa Di

MI Madinatunnajah Kota Cirebon.” *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 2, no. 1 (2016).

Chandra, Andy. “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Iklim Sekolah Dengan Disiplin Pada Siswa SMP N 2 Padang Tualang Kabupaten Langkat.” *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2018): 1–14.

DARMADI, DR HAMID, and M. PD. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. An1mage, 2019.

Darna, Nana, and Elin Herlina. “Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen.” *Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 287–92.

Fahyuni, Eni Fariyatul, and Istikomah Istikomah. *Psikologi Belajar & Mengajar (Kunci Sukses Guru Dalam Interaksi Edukatif)*. Nizamia Learning Center, 2016.

Gusviani, Evi. “Analisis Kemunculan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013.” *EduHumaniora/ Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru* 8, no. 1 (2016): 96–106.

Intarti, Esther Rela. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator.” *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2016): 28–40.

Juhji, Juhji. “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan.” *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 51–62.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Departement Pendidikan Nasional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Lickona, Thomas. *Educating for Charracter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

- M Yusuf, M. Y. "Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak." *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah* 20, no. 1 (2014).
- Maarif, Muhammad Anas. "Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 31–56.
- Machmud, Muslimin. "Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah." *Research Report*, 2016.
- Marpaung, Irfan Satya. "Peran Kepolisian Daerah Jawa Tengah Dalam Penanggulangan ISIS Di Jawa Tengah." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 6, no. 1 (2015): 25–43.
- Martanti, Fitria. "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Melalui Media Kantin Kejujuran Di Pondok Pesantren Al Hikmah Semarang." *Sosio Dialektika* 2, no. 1 (2017).
- Maulana, Muhammad. "Al-Quran Dan Terjemahannya." Tafsir Fi Zhilalil Qur'an XI, 1989.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Tiga puluh empat. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Muhardi, Muhardi. "Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia." *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan* 20, no. 4 (2004): 478–92.
- Muntari, Muntari. "Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Di SD Mujahidin 2 Surabaya." *TADARUS* 4, no. 1 (2017).
- Mustari, Muhammad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Garfrindo Persada, 2014.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Nazir, Moh. "Metode Penelitian." *Jakarta: Ghalia Indonesia*, 1988.

- Noer, Ali, Syahraini Tambak, and Harun Rahman. "Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa Di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 2, no. 1 (2017): 21–38.
- Novianti, Riska Dwi, Mariam Sondakh, and Meiske Rembang. "Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah." *Acta Diurna Komunikasi* 6, no. 2 (2017).
- Nugroho, Adityo, and Bambang Irawan. "Analisis Implementasi Kebijakan Pembebasan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan Dalam Rangka Pencapaian Penerimaan Pajak Pada Badan Pajak Retribusi Daerah Jakarta Pusat Tahun 2018." *Jurnal Pajak Vokasi (JUPASI)* 1, no. 2 (2020): 70–78.
- Payuyasa, I. Nyoman. "Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro TV." *Segara Widya: Jurnal Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Institut Seni Indonesia Denpasar* 5 (2017).
- Puspitasari, Indri. "Analisis Segmentasi Pasar Dan Strategi Pemasaran Dalam Penerimaan Mahasiswa Baru Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Pringsewu Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen: Jurnal Ilmiah Multi Science* 10, no. 02 (2019): 21–39.
- Rahmawati, Nurina Kurniasari. "Implementasi Teams Games Tournaments Dan Number Head Together Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2017): 121–34.
- Ramadhani, Rahmi, Masrul Masrul, Dicky Nofriansyah, Mustofa Abi Hamid, I. Ketut Sudarsana, Sahri Sahri, Janner Simarmata, Meilani Safitri, and Suhelayanti Suhelayanti. *Belajar Dan Pembelajaran: Konsep Dan Pengembangan*. Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Sidik, Firman. "Guru Berkualitas Untuk Sumber Daya Manusia Berkualitas." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2016): 109–14.
- Simarmata, Nada Naviana, Naniek Sulistya Wardani, and Tego Prasetyo. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Toleransi Dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SD." *Jurnal Basicedu* 3, no. 1 (2019): 194–99.
- Siswati, Siswati, Cahyo Budi Utomo, and Abdul Muntholib. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018." *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 1–13.
- Sugiarto. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sukardi, Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Tabi'in, Ahmad. "Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial." *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching* 1, no. 1 (2017).
- Thaib, Muhammad Ichsan. "Essensialisme Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2015): 325–56.

- Utama, AM Bandi. "Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* 8, no. 1 (2011).
- Vandini, Intan. "Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 3 (2016).
- Virani, Ida Ayu Dewi, Putu Nanci Riastini, and I. Made Suarjana. "Deskripsi Sikap Sosial Siswa Kelas IV Sd Negeri 4 Penarukan Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng." *MIMBAR PGSD Undiksha* 4, no. 2 (2016).
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur." *Jakarta: Universitas Persada Indonesia YAI (SKRIPSI)*, 2004.
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Ke-12. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Witarsa, Ramdhan, Rina Sri Mulyani Hadi, Nurhananik Nurhananik, and Neneng Rini Haerani. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)* 6, no. 1 (2018): 9–20.
- Wulandari, Putri, Mujib Mujib, and Fredi Ganda Putra. "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak MAPLE Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (2016): 101–6.
- Yanuarti, Eka. "Pemikiran Pendidikan Ki. Hajar Dewantara Dan Relevansinya Dengan Kurikulum 13." *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (2017): 237–65.